

# Dokumen Latar Belakang untuk Keterlibatan Stakeholder dalam Satgas Iklim dan Kehutanan Gubernur.

The Governors' Climate and Forests Task Force (GCF) adalah upaya multi-jurisdiksi yang unik antara 14 negara dan propinsi – yang memiliki luasan hutan tropis yang penting – yang berniat memajukan kerja sama teknis, peningkatan kapasitas dan rekomendasi kebijakan pembangunan untuk REDD (pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan). Keikutsertaan para stakeholder merupakan komponen penting dari pengembangan dan implementasi program dan aktifitas REDD yang kuat. Makalah singkat ini memberikan gambaran umum tentang GCF, yang menggarisbawahi struktur dan sasaran GCF dan memberikan informasi tambahan yang relevan bagi stakeholder yang berminat untuk bekerja sama dengan GCF untuk mengimplementasikan sebuah proses keterlibatan stakeholder yang lebih efektif dalam kegiatan GCF.

## 1. THE GOVERNORS' FORESTS AND CLIMATE TASK FORCE

The Governors' Climate and Forests (GCF) Task Force dikembangkan dari MoU bulan Nopember 2008 yang ditandatangani pada KTT Iklim Global Tingkat Gubernur Pertama di Los Angeles<sup>1</sup>. GCF bertanggung jawab untuk mengambil keputusan eksekutif tentang rekomendasi-rekomendasi untuk mengimplementasikan ketentuan sektor kehutanan dari MoU<sup>2</sup>. Hal ini merepresentasikan upaya pertama (di seluruh tingkatan pemerintahan) untuk memasuki apa yang disebut sebagai tahapan “pembuktian konsep” (“proof of concept”) dalam upaya untuk membawa REDD ke dalam tata kelola kepatuhan GHG yang ada dan sedang berkembang<sup>3</sup>. Dengan demikian, upaya implementasi MoU oleh GCF membawa kepentingan global dalam konteks Kesiapan REDD.

1.1. RENCANA AKSI BERSAMA. MoU di atas dengan jelas menyerukan adanya Rencana Aksi Bersama untuk memandu upaya implementasi. GCF telah memfinalisasi Rencana Aksi Bersama di tahun 2009. Rencana Aksi ini dapat diakses di <http://www.gcftaskforce.org/documents/GCTF-1000-2009-031.pdf>.

1.1.1. TUJUAN. Rencana Aksi Bersama mengidentifikasi tiga tujuan utama untuk periode 2009-2010. Tujuan pertama adalah untuk membentuk Satgas Iklim dan Hutan Gubernur (juga dikenal sebagai GCF) sebagai badan utama yang bertanggung jawab untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi bagi implementasi ketentuan-ketentuan sektor kehutanan dari MoU. Tujuan kedua adalah untuk pembentukan sebuah proses keikutsertaan stakeholder dalam implementasi MoU. Dalam pertemuan GCF di Belém tahun 2009, diputuskan bahwa bentuk formal utama keikutsertaan stakeholder dalam kegiatan GCF adalah lewat tiga kelompok kerja yang dibentuk saat pertemuan tersebut dan saat pertemuan bersama GCF-stakeholder yang diselenggarakan dua kali dalam setahun. Tujuan ketiga adalah untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi terkait infrastruktur regulasi dan institusional yang diperlukan untuk menghasilkan offset berstandar kepatuhan (*compliance-grade offset*) dari REDD dan aktifitas karbon hutan lainnya di Brasil dan Indonesia (dan negara lain yang memiliki hutan tropis) yang bisa dipertimbangkan untuk diakui dalam sistem kepatuhan GHG yang baru berkembang di AS dan tempat lainnya, yang difokuskan pada tiga wilayah kunci berikut (yang menjadi wilayah kelompok kerja yang dibentuk GCF):

- Kelompok kerja 1/Standar dan kriteria tingkat proyek untuk aktifitas REDD  
Pimpinan saat ini: Rodrigo Freire, [rodrigo.freire.floresta@gmail.com](mailto:rodrigo.freire.floresta@gmail.com) (Amazonas)
- Kelompok Kerja 2/Kerangka kerja akuntansi karbon hutan dan mekanisme koordinasi  
Pimpinan saat ini: California (TBD); Aceh (TBD)
- Kelompok Kerja 3/Analisa kebutuhan [kebutuhan teknis, legal, institusional, finansial untuk menuju aktifitas REDD berstandar kepatuhan (*compliance-grade REDD activities*)

Pimpinan saat ini: Luis Meneses, [lcl.meneses@gmail.com](mailto:lcl.meneses@gmail.com) (Acre);  
LeRoy Hollenbeck, [hollenbecklf@uncapsa.org](mailto:hollenbecklf@uncapsa.org) (Aceh)

Seluruh Pokja ini memberikan laporan pertanggung jawaban kepada seluruh anggota GCF dalam rapat paripurna dan reguler GCF dalam tahun bersangkutan.

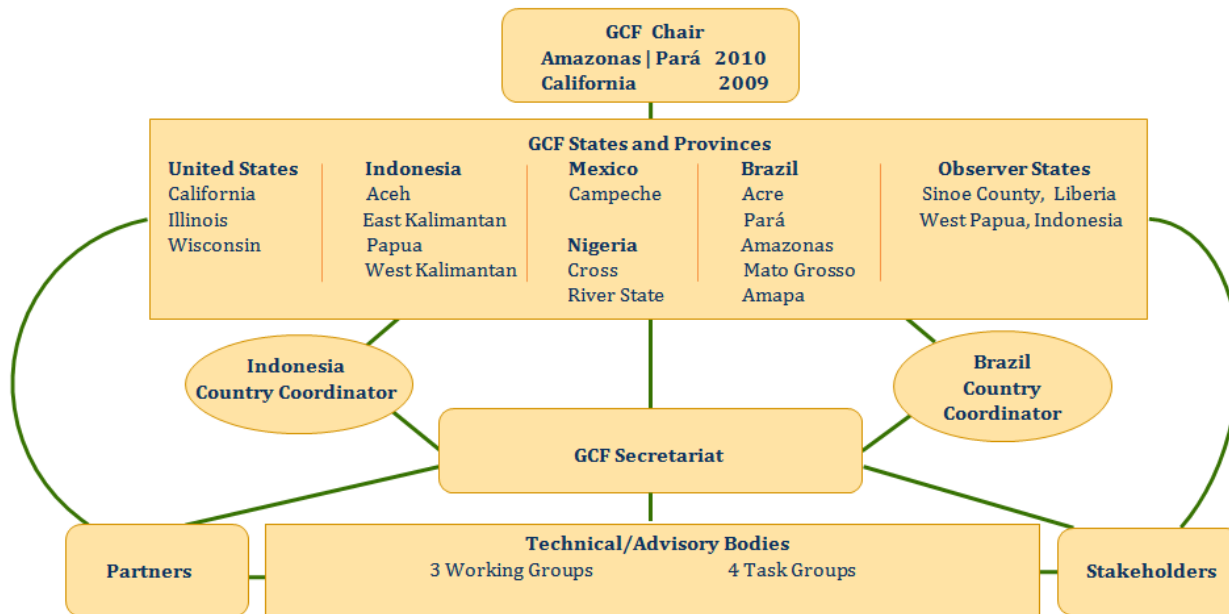
1.2. GCF DAN KEBIJAKAN REDD TAHUN 2009. GCF muncul tahun 2009 sebagai salah satu focal point penting dan sumber daya bagi upaya-upaya global untuk membawa REDD ke dalam diskusi dan pengembangan kebijakan subnasional, nasional dan internasional. Misalnya:

- California – Badan Sumber Daya Udara California (ARB) dan lembaga negara bagian lainnya telah ikut serta secara aktif dalam kerja-kerja GCF. Oleh karena itu negara bagian dan propinsi anggota GCF telah memberikan masukan kepada California tentang pengembangan peraturan untuk offset karbon hutan internasional yang sesuai dengan persyaratan ARB.
- AS – Kerja-kerja GCF telah memberi masukan atas pengembangan legislasi iklim federal tentang offset internasional untuk pengurangan emisi dari deforestasi, terutama ketentuan-ketentuan untuk aktifitas legal di negara bagian atau propinsi dari negara-negara dengan emisi tinggi seperti Brasil dan Indonesia.
- Brasil – Anggota GCF Brasil telah menggunakan proses GCF sebagai media untuk berbagi informasi dan kerjasama antar mereka dan dengan pemerintah federal Brasil terkait REDD, dengan siapa mereka membentuk Satgas REDD tingkat negara-federal.
- Indonesia – Proses GCF juga telah menjadi berperan penting dalam penyediaan informasi kepada propinsi Aceh, Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat tentang persyaratan yang diharapkan dalam tata kelola kepatuhan yang baru berkembang di AS. Harapannya adalah bahwa GCF juga akan menyediakan sebuah landasan/platform untuk keterlibatan bersama pemerintah Indonesia. Propinsi-propinsi di Indonesia saat ini sedang menjajaki pembentukan sebuah Dewan Koordinasi GCF/REDD Subnasional.

1.3. AKTIFITAS IMPLEMENTASI GCF DAN KEIKUTSERTAAN STAKEHOLDER DI TAHUN 2009. GCF menyelenggarakan dua buah rapat paripurna di tahun 2009 (Belém, Pará, 18-19 Juni 2009; Los Angeles, California, 28-29 September 2009) dan menghasilkan Rencana Aksi Bersama. GCF membentuk tiga Kelompok Kerja dan hasil-hasil kerja masing-masing<sup>4</sup>. Kedua rapat paripurna GCF tahun 2009 ini juga termasuk pertemuan bersama GCF-stakeholder selama setengah hari<sup>5</sup>. Selain itu, GCF juga mengajak stakeholder untuk memberikan umpan balik di tahun tersebut untuk Pokja-Pokja ini. Namun, di tahun 2009 dan awal tahun 2010, menjadi jelas bahwa dibutuhkan outreach stakeholder tambahan yang lebih formal untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan GCF dan hasil-hasil kerjanya.

## 2. TATA KELOLA GCF

### 2.1. Bagan Organisasi Satgas GCF



### 2.2 Badan-badan GCF

#### *BADAN PEMEGANG KEKUASAAN TERTINGGI (PLENARY BODY)*

*Plenary Body*, yang terdiri dari perwakilan negara bagian dan propinsi anggota GCF, adalah entitas pengambil keputusan GCF. Badan ini membuat keputusan tentang seluruh isu-isu strategis dan tata kelola GCF, termasuk namun tidak dibatasi pada persetujuan penerimaan anggota-anggota baru, perubahan mendasar pada struktur fungsi GCF, dan laporan-laporan substantif GCF. Badan ini juga memberikan pedoman dan arahan kepada Sekretariat dan badan teknis/penasehat GCF. Masing-masing negara bagian dan propinsi anggota memiliki satu (1) suara dan keputusan GCF diambil berdasarkan musyawarah.

#### *BADAN-BADAN TEKNIS/PENASEHAT*

Badan-badan Teknis/Penasehat mengembangkan rekomendasi-rekomendasi dan laporan-laporan untuk rapat paripurna GCF seputar isu-isu teknis, kebijakan, informasi dan isu-isu lainnya. Anggota GCF, stakeholder dan konsultan swasta mungkin direkrut untuk menghasilkan dan/atau memberikan masukan atas hasil-hasil kerja badan-badan teknis/penasehat ini. Saat ini GCF memiliki 7 Badan Teknis dan Penasehat, yaitu 3 Pokja yang dibentuk tahun 2009 serta 4 Satgas yang dibentuk pada pertengahan tahun 2010 (lihat halaman 3 untuk Pokja dan halaman 6 untuk Satgas). Saat aktif, mereka memberikan laporan pertanggung jawaban kepada seluruh anggota GCF dalam pertemuan 6 bulanan GCF setiap tahunnya. Badan-badan Teknis dan Penasehat ini dipimpin oleh seorang ketua

yang dipilih oleh *Plenary Body* GCF atau oleh Badan Teknis/Penasehat (jika didelegasikan oleh *Plenary Body*) dengan pengertian bahwa pimpinan badan-badan ini akan: memandu implementasi dan pengembangan capaian dan proses yang telah disetujui; mendedikasikan waktu untuk penyelesaian capaian; mengawasi konsultan yang direkrut untuk menyampaikan hasil-hasil kerja spesifik bagi Badan Teknis/Penasehat; dan mendorong keikutsertaan stakeholder dan mempertimbangkan masukan mereka. Badan-badan Teknis/Penasehat boleh menyelenggarakan loka karya dan/atau pertemuan ad-hoc atau sub-kelompok untuk menghasilkan kerja spesifik yang terkait dengan tujuan-tujuan mereka, untuk diadopsi ke dalam capaian Badan Teknis/Penasehat dan presentasi puncak kepada GCF.

#### *FORUM GCF-STAKEHOLDER*

Dalam setiap pertemuan GCF (sampai saat ini diadakan dua kali setahun), ada sebuah pertemuan antara Badan Paripurna dan badan-badan teknis dan penasehat GCF dengan para stakeholder. Pertemuan ini memberikan sebuah media bagi para stakeholder untuk memberikan masukan mengenai kegiatan-kegiatan Satgas GCF. GCF saat ini sedang dalam proses pengembangan sebuah kebijakan stakeholder formal dengan masukan dari stakeholder untuk memformalisasikan hal ini dan kesempatan-kesempatan lainnya untuk mendapatkan masukan dari stakeholder untuk aktifitas GCF. Usulan ini akan dibicarakan dalam pertemuan GCF Ke-4 di Santarém, Pará, tanggal 14-16 September, 2010, di mana untuk pertama kalinya para stakeholder diundang untuk menghadiri rapat paripurna dua hari penuh GCF, yang akan membicarakan kegiatan-kegiatan GCF secara mendalam dan mengambil keputusan yang relevan tentang arah GCF di masa depan.

### **3. PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PROSEDUR**

Aturan-aturan berikut yang mengatur prosedur pengambilan keputusan, komposisi dan aspek kegiatan GCF lainnya diadopsi oleh anggota GCF dalam pertemuan Belém:

- Tiap negara bagian/propinsi GCF memiliki dua wakil GCF, yang harus diangkat oleh Gubernur.
- Hanya satu wakil dari setiap negara bagian/propinsi memiliki hak memberikan suara mewakili negara bagian/propinsi bersangkutan.
- NGOs dapat diangkat Gubernur negara bagian/propinsi GCF untuk mewakili negara bagian/propinsi bersangkutan kepada GCF.
- Tiap negara bagian/propinsi GCF dapat mengangkat pengamat/peserta pemerintah tanpa hak suara sebagai wakil tambahan dalam kegiatan GCF.
- Keputusan GCF harus diambil lewat musyawarah.
- Jika tidak tercapai musyawarah pada aksi tertentu, pandangan/pendapat alternatif akan diperhatikan secara khusus.
- Ketua GCF dirotasi per tahun dan akan dijabat oleh negara bagian/propinsi dan negara GCF yang berbeda setiap tahunnya.

- Keanggotaan GCF pada saat pertemuan Belém (Juni 2009) disebut sebagai “anggota pendiri.”
- Anggota-anggota baru akan memiliki hak yang sama dengan anggota pendiri dan anggota baru ditambahkan dengan prosedur sebagai berikut:
  - Anggota aktif GCF akan mengusulkan kepada Ketua GCF di minggu pertama bulan Agustus agar negara bagian/propinsi pengamat hadir dalam pertemuan di bulan September.
  - Tidak ada batasan pada jumlah pengamat yang dapat diajukan, namun mungkin ada batasan pendanaan atau tidak ada pendanaan sama sekali untuk peserta yang bukan merupakan anggota pendiri.
  - Anggota pendiri GCF dapat menyerahkan nominasi resmi kepada GCF selewat pertemuan bulan September.
  - Anggota baru harus disetujui lewat musyawarah.
  - Anggota baru harus mengadopsi seluruh dokumen kunci GCF.
  - Pengumuman penerimaan anggota baru akan dilakukan pada COP UNFCCC dan mulai berlaku di tahun setelah pengumuman.
- Pimpinan dan Sekretariat perlu melakukan konfirmasi dengan anggota yang aktif bahwa mereka ingin menerima anggota baru di paruh kedua tahun 2010, dan jika demikian proses apa yang akan dilakukan (serupa atau tambahan pada proses yang disebutkan di atas).

#### **4. KETERLIBATAN STAKEHOLDER DAN KEGIATAN GCF TAHUN 2010**

4.1 4 TUGAS GCF DI TAHUN 2010. Meskipun GCF berupaya mencapai tujuan Pokja yang lebih besar di tahun 2010, Satgas GCF menyepakati di Aceh (bulan Mei 2000) bahwa fokus utama Pokja Satgas and anggota GCF adalah keempat Tugas Kerja serta output masing-masing. Hasil kunci dari Hari Ke-3 pertemuan bersama Satgas GCF-Stakeholder di Aceh adalah bahwa keterlibatan stakeholder yang lebih baik dan terformalisasi akan menjadi ide bersama yang akan dicapai oleh pimpinan dan anggota keempat Satgas dan oleh GCF secara umum. Masukan dari stakeholder dalam cakupan keempat Satgas dan 3 Pokja sebaiknya ditujukan ke pimpinan Satgas dan Pokja bersangkutan. Untuk informasi tentang kontak pimpinan Pokja, silakan lihat di bagian 2.1.1. di atas. Deskripsi keempat Tugas dan informasi kontak di tiap pimpinan Tugas dapat dilihat di bawah ini.

TUGAS 1	Tujuan/Kegiatan	Kontak Utama
<b>Kerangka kerja REDD tingkat subnasional</b>	Untuk mengembangkan rekomendasi rancangan GCF untuk kerangka kerja REDD tingkat subnasional (tingkat negara bagian dan propinsi) untuk ditinjau kembali dan disepakati pada pertemuan Satgas GCF bulan September 2010 dan sirkulasi pada COP16; dan untuk menggunakan standar pihak ketiga (mis. CAR, VCS, CCB+CARE, IPCC Good Practice Guidelines, dan Plan Vivo).	William Boyd, <a href="mailto:william.boyd@colorado.edu">william.boyd@colorado.edu</a>
TUGAS 2	Tujuan/Kegiatan	Kontak Utama
<b>Pendanaan Kegiatan REDD</b>	Untuk mengidentifikasi, mencari dan menarik peluang pendanaan untuk kegiatan negara bagian/propinsi GCF dan mengembangkan sebuah catatan konsep untuk sebuah pendanaan GCF.	John O. Niles, <a href="mailto:jniles@tropicalforestgroup.org">jniles@tropicalforestgroup.org</a>
TUGAS 3	Tujuan/Kegiatan	Kontak Utama
<b>Database Pengetahuan GCF</b>	Untuk menciptakan sebuah database pengetahuan GCF yang akan mencakup kegiatan-kegiatan REDD saat ini (program, kebijakan dan proyek) dari negara bagian/propinsi anggota serta kebutuhan-kebutuhan kelembagaan, teknis, finansial, hukum dan lainnya.	Luis Meneses, <a href="mailto:lcl.meneses@gmail.com">lcl.meneses@gmail.com</a>
TUGAS 4	Tujuan/Kegiatan	Kontak Utama
<b>Komunikasi &amp; Outreach</b>	Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah strategi komunikasi dan outreach serta meningkatkan/memformalisasikan keterlibatan stakeholder dalam proses GCF.	Ernesto Roessing, <a href="mailto:eroessing@gmail.com">eroessing@gmail.com</a>

4.2. KOMUNIKASI DAN KOALISI GCF-STAKEHOLDER. Untuk mengembangkan dan menumbuhkan koalisi GCF-Stakeholder yang kuat, GCF berkomitmen untuk secara proaktif menyediakan informasi tentang GCF kepada komunitas stakeholder. Untuk tujuan ini, GCF telah mengalokasikan pendanaan untuk keperluan penerjemahan dokumen-dokumen kunci dan komunikasi ke dalam bahasa-bahasa yang digunakan GCF (Inggris, Indonesia, Portugis, dan Spanyol) dan akan menyebarkan dokumen-dokumen ini kepada daftar kontak stakeholder GCF. Selain itu, seluruh pemberitahuan acara, kontak-kontak GCF, dokumen-dokumen GCF, dan informasi kunci lainnya akan diposkan dan diperbarui secara berkala di situs GCF, [www.gcftaskforce.org](http://www.gcftaskforce.org). GCF mencari masukan dari stakeholder aktifnya tentang bagaimana secara efektif menyebarkan informasi dan membangkitkan minat pada kegiatan-kegiatannya. *Masukan dari stakeholder mengenai upaya "Koalisi GCF-Stakeholder" sebaiknya ditujukan kepada Sekretariat GCF ([jorge.figueroa@colorado.edu](mailto:jorge.figueroa@colorado.edu)).*

4.3. KEGIATAN GCF DAN PELIBATAN STAKEHOLDER DI NEGARA SENDIRI. Negara bagian/propinsi anggota GCF bertanggung jawab untuk merangkul stakeholder di daerah masing-masing. Masukan dari stakeholder mengenai kegiatan terkait GCF di tingkat lokal, negara bagian dan propinsi sebaiknya ditujukan kepada koordinator negara bersangkutan yang dicantumkan di bawah ini, dan bisa mengkopir pimpinan negara bagian dan propinsi yang ada di situs GCF: <http://www.gcftaskforce.org/contact.html>

<b>Negara</b>	<b>Koordinator Negara GCF</b>
Brasil	Ernesto Roessing, <a href="mailto:eroessing@gmail.com">eroessing@gmail.com</a>
Indonesia	Marinah Embiricos, <a href="mailto:Marinah@embiricos.net">Marinah@embiricos.net</a>
AS/Mexico/Nigeria	Julie Teel, <a href="mailto:julie.teel@colorado.edu">julie.teel@colorado.edu</a>

- 
- <sup>1</sup> Tanggal 18 Nopember 18, 2008, pemerintah negara bagian California, Wisconsin, dan Illinois, Amerika Serikat; negara bagian Amazonas, Amapá, Mato Grosso, dan Pará, Brasil; serta propinsi Aceh dan Papua, Indonesia menandatangani MoU pada KTT Perubahan Iklim Tingkat Gubernur di Los Angeles, California. Saat ini anggota GCF bertambah dengan Acre (Brasil); Campeche (Mexico); Campeche (Mexico); Cross River State (Nigeria); Kalimantan Timur (Indonesia); dan Kalimantan Barat (Indonesia).
  - <sup>2</sup> Pasal 2(b) dari MoU menentukan tujuan umum untuk mengambil langkah-langkah konkrit menuju pengembangan aturan untuk sektor kehutanan yang dapat menjamin bahwa penurunan dan penyimpanan emisi dari kegiatan-kegiatan tingkat subnasional adalah (1) nyata, terukur, dapat diverifikasi dan permanen; dan (2) dapat diakui dalam mekanisme kepatuhan dari program negara bagian, propinsi, regional, nasional atau internasional tiap anggota.
  - <sup>3</sup> Louis Blumberg dari the Nature Conservancy menyarankan bahwa adalah penting untuk mengakui peran yang sedang dijalankan negara bagian California dalam pembuktian konsep (*proof of concept*) bersama pengembangan regulasi REDD untuk kredit REDD berstandar kepatuhan dalam program regulasinya. Ia menyatakan bahwa hal ini terjadi dengan atau tanpa Satgas GCF, dan bahwa sesungguhnya Satgas GCF dibentuk dengan harapan bahwa program California akan menjadi peluang pertama untuk membangun standar untuk REDD dalam sebuah program regulasi. Luis Blumberg, komunikasi email dengan GCF, 26 Agustus 2010.
  - <sup>4</sup> Lihat dokumen GCF di bawah bagian berikut di situs GCF: *2009 Governors' Global Climate Summit 2 - Sept. 30 to Oct. 2, 2009*; *2009 GCF Deliverables*; and *Other 2009 Materials*. Governors' Climate and Forests Task Force. GCF Documents. <http://www.gcftaskforce.org/documents.html> (accessed July 7, 2010).
  - <sup>5</sup> Lihat bagian IV dari Rencana Aksi Bersama GCF untuk daftar sebagian NGO dan perwakilan stakeholder yang ikut serta dalam pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan GCF di tahun 2009. Satgas Iklim dan Kehutanan Gubernur. 2009. Rencana Aksi Bersama (2009-2010). <http://www.gcftaskforce.org/documents/GCTF-1000-2009-031.pdf> (diakses tanggal 7 Juli 2010).

